
Penerapan *Core Vocabulary Approach* Pada Anak dengan Celah Bibir dan Langit-Langit

Jumiarti¹, Damarrullah²

Author's:

Jumiarti¹, Perkumpulan Pendidikan Terapi Wicara Indonesia (PPTWI), Indonesia, **Email:** aryajumi@gmail.com.

Damarullah², Politeknik Arutala Johana Hendarto, Indonesia, **Email:** jawara@atw-ybw.ac.id.

Abstrak

Latar belakang: Anak dengan celah bibir dengan atau tanpa celah langit-langit berisiko mengalami gangguan bicara termasuk resonansi dan bunyi bicara. Gangguan bicara berdampak serius baik pemahaman maupun bicara anak sehingga dapat memengaruhi kondisi psikologis, kualitas hidup, dan partisipasi di masyarakat.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan *core vocabulary approach* dalam meningkatkan kemampuan artikulasi pada fonem /p/ tingkat kata.

Metode: Penelitian menggunakan desain studi kasus tunggal dengan pola single-subject experimental. Subjek penelitian anak laki-laki usia 2 tahun 9 bulan pasca operasi celah bibir dan langit-langit komplit bilateral. Fase A1 (*baseline 1*) digunakan untuk mencatat kemampuan artikulasi fonem /p/ sebelum intervensi. Fase B (intervensi) menggunakan penerapan *core vocabulary approach* melalui empat sesi terapi yang terstruktur, dan fase A2 (*baseline 2/withdrawal*) dilakukan dengan menghentikan sementara intervensi untuk mengevaluasi perubahan kemampuan artikulasi. Data dikumpulkan secara kuantitatif berupa persentase akurasi produksi fonem /p/ pada kata target.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan belum ada peningkatan ketepatan produksi fonem /p/ dari sesi pertama hingga keempat intervensi.

Kesimpulan: Temuan ini belum cukup membuktikan bahwa *Core Vocabulary Approach* dapat menjadi alternatif strategi terapi yang efektif untuk meningkatkan kejelasan artikulasi pada anak dengan celah bibir dan langit-langit, khususnya fonem plosif bilabial.

Kata kunci: Core Vocabulary Approach; Artikulasi; Celah Bibir dan Langit-Langit.

Abstact

Background: Children with cleft lip with or without cleft palate are at risk for speech disorders, including resonance and speech sound errors. These speech difficulties may significantly impact comprehension and expressive abilities, potentially affecting psychological well-being, quality of life, and social participation.

Objective: This study aims to determine the effectiveness of the core vocabulary approach in improving articulation abilities for the phoneme /p/ at the word level.

Methods: A single-case experimental design with a single-subject pattern was employed. The participant was a 2-year-9-month-old boy with a history of bilateral complete cleft lip and palate repair. Phase A1 (baseline 1) was conducted to record the participant's articulation of the phoneme /p/ prior to intervention. Phase B (intervention) involved four structured therapy sessions using the core vocabulary approach. Phase A2 (baseline 2/withdrawal) was carried out by temporarily discontinuing the intervention to evaluate changes in articulation performance. Quantitative data were collected in the form of percentage accuracy of /p/ production in target words.

Results: The findings showed no improvement in the accuracy of /p/ production across the four intervention sessions.

Conclusion: These results are insufficient to support the core vocabulary approach as an effective therapeutic strategy for improving articulatory clarity in children with cleft lip and palate, particularly for bilabial plosive phonemes.

Keywords: Core Vocabulary Approach; Articulation; Cleft Lip and Palate.

PENDAHULUAN

Celah bibir dan langit-langit atau cleft lip and palate (CL/P) merupakan salah satu malformasi kongenital yang paling umum terjadi. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek estetika dan fungsi makan dan menelan, namun juga dapat memengaruhi perkembangan bahasa bicara. Secara global persentase CL/P memengaruhi satu dari 700 bayi baru lahir (1) (2). Faktor genetik dan lingkungan menjadi penyebab yang paling banyak memengaruhi terjadinya CL/P (3). Secara umum CLP menjadi kelainan karaniofasial yang paling sering dijumpai dengan prevalensi global menunjukkan sekitar 0,45 per 1000 kelahiran hidup (4). Di Indonesia, kejadian celah bibir dan langit-langit menunjukkan angka 7500 per tahun (5). Anak dengan celah langit-langit dengan atau tanpa celah bibir, memiliki risiko mengalami keterlambatan dalam perkembangan bunyi bicara (6). Dalam proses produksi bicara, anak dengan CL/P memiliki hambatan seperti resonansi nasal berlebihan, kompensasi artikulasi, termasuk keterlambatan leksikal dan gramatikal (7). Hasil penelitian menunjukkan prevalensi anak dengan CL/P yang memiliki keterlambatan kosa kata reseptif sebesar 72% dan ekspresif sebesar 85%. (8) Beberapa penelitian menyatakan tahapan canonical babbling pada anak dengan CL/P lebih lambat dibandingkan anak tanpa CL/P. (2) Sebanyak 40-80% pasien CL/P mengalami gangguan artikulasi setelah palatoplasty. (9). Pembelajaran fonetik dan semantik merupakan proses yang berkelanjutan dalam perolehan bahasa. (8) Pada anak-anak dengan celah langit-langit dengan atau tanpa celah bibir berisiko mengalami kesulitan mengembangkan kesadaran fonologis yang menjadi keterampilan dasar untuk perkembangan literasi. (10)

Pendekatan motorik (*motor-learning*) dengan prinsip pembelajaran motorik artikulasi telah diterapkan pada intervensi anak dengan CL/P dengan hasil menunjukkan keberhasilan peningkatan produksi fonem. (11) Sementara itu, intervensi berbasis kosa kata fungsional inti (*core vocabulary*) dalam peningkatan konsistensi produksi kata pada anak dengan CL/P kurang disoroti. Sebagian besar studi dengan pendekatan *Core Vocabulary Approach* berfokus pada gangguan fonologis non-organik sedangkan subjek penelitian anak dengan gangguan struktural oral seperti CL/P jarang dilakukan. Tinjauan sistematis terhadap pendekatan *Core Vocabulary Approach* menunjukkan peningkatan intelligibility bicara pada anak dengan gangguan bunyi bicara walaupun pembuktian masih rendah (12).

METODE

Penelitian menggunakan desain eksperimenta subjek tunggal (*single subject experimental design*) dengan pola A-B-A (*baseline-intervensi-withdrawal*). Desain dipilih untuk mengevaluasi pengaruh langsung dari penerapan *Core Vocabulary Approach* terhadap konsistensi produksi fonem tingkat kata dan intelligibility ujaran anak dengan celah bibir dan langit-langit.

Fase A1 (*baseline 1*) dengan mengukur kemampuan produksi kata dan intelligibility tanpa intervensi yang dilakukan selama 3 sesi berturut. Fase B (intervensi) penerapan *Core Vocabulary Approach* sebanyak 4 sesi, masing-masing 45 menit. Fase A2 (*baseline 2/withdrawal*) dengan menghentikan intervensi untuk mengamati kestabilan atau penurunan efek selama 3 sesi.

Deskripsi Kasus

Subjek penelitian adalah seorang anak laki-laki usia 2 tahun 9 bulan yang mengalami celah langit-langit dengan celah bibir bilateral komplit (pasca operasi perbaikan). Hasil anamnesis diperoleh informasi riwayat operasi diantaranya *Naso Jejunal Feeding Tube*, *labioplasty*, dan *palatoplasty*. Hasil asesmen kemampuan artikulasi menunjukkan adanya kesalahan bunyi plosive bilabial, suara terdengar hipernasal, kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif belum sesuai usia menunjukkan adanya inkonsisten produksi kata, tidak mengalami gangguan pendengaran sensorineural, dan Kesan suara hipernasal, serta masih terdapat kesulitan makan dan menelan.

Prosedur Penelitian

Fase A1 (baseline 1)

Pasien diminta untuk meniru kata yang berjumlah empat item. Setiap kata diucapkan 3 kali dan dinilai konsistensinya. Selama fase ini tidak dilakukan intervensi.

Fase B (Intervensi – Core Vocabulary Approach)

Intervensi menggunakan prosedur *Core Vocabulary Approach* dari Lynn et al (2021). Kata target dipilih dengan jumlah empat item dengan alasan intervensi hanya dapat dilaksanakan empat sesi.

Fase A2 (baseline 2 / withdrawal)

Pada fase ini intervensi dihentikan dan pasien diminta memproduksi kembali empat kata yang sama dengan fase A1. Pada fase ini juga dilakukan pengamatan tingkat konsistensi dan intelligibility tetap stabil atau menurun.

HASIL

Penelitian dilakukan dengan tujuan mengevaluasi pengaruh *Core Vocabulary Approach* terhadap konsistensi produksi fonem /p/ pada tingkat kata pada seorang pasien anak laki-laki usia 2 tahun 9 bulan dengan celah langit-langit dengan celah bibir bilateral komplit pascaoperasi.

Selama pelaksanaan penelitian, pasien mengikuti seluruh sesi. Evaluasi kemampuan produksi fonem /p/ dilakukan pada setiap fase penelitian dengan kata yang mengandung fonem /p/ pada posisi awal pada kata palu, paku, panah, paying. Hasil penilaian konsistensi produksi fonem /p/ pada tingkat kata disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Skor Konsistensi Produksi Fonem /p/ Tingkat Kata

Fase Penelitian	Jumlah Kata	Skor	Keterangan
	Uji	Konsistensi	
Baseline 1 (A1)	4	6	Produksi tidak konsisten masih terdapat substitusi /p/
Intervensi (B)	4	6	Tidak ada perubahan masih terdapat substitusi /p/
Baseline 2 (A2)	4	6	Konsistensi tetap, tidak ada peningkatan ataupun penurunan

Hasil menunjukkan tidak terdapat perubahan skor konsistensi antar fase *baseline* (A1), intervensi (B) maupun *baseline* 2 (A2). Produksi fonem /p/ pada tingkat kata tetap mendapat skor 6 menunjukkan stabilitas kemampuan tanpa ada peningkatan ataupun penurunan. Analisis kualitatif dari rekaman ujaran memperlihatkan bahwa anak masih mengganti fonem /p/ dengan /t/ dalam posisi awal kata.

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan core vocabulary approach yang dilakukan dalam empat sesi belum menghasilkan peningkatan kemampuan produksi fonem /p/ posisi awal tingkat kata. Skor yang konstan yaitu enam di seluruh fase menunjukkan bahwa intervensi belum memberikan perubahan signifikan terhadap konsistensi produksi fonem target.

Karakteristik Anatomi Pascaoperasi Celah Langit-langit dengan Celah Bibir

Fonem /p/ memiliki karakter sebagai bunyi plosive yang membutuhkan tekanan intraoral kuat. (13) (14) Pada anak-anak dengan celah langit-langit pascaoperasi tetap menunjukkan kesulitan dalam produksi stop-plosif salah satunya fonem /p/

Usia Perkembangan Ujaran yang Masih Dini

Pada usia 2 tahun 9 bulan, seorang anak berada pada tahap perkembangan fonologi awal, sehingga produksi /p/ yang termasuk dalam konsonan bilabial plosive kemungkinan masih belum stabil terutama bila terdapat riwayat anatomi oral kompleks (15). Namun intervensi yang dilakukan merupakan upaya yang harus dilakukan dalam peningkatan kemampuan produksi bunyi, sesuai pendapat yang menyatakan bahwa anak di bawah usia tiga tahun pada saat perkembangan bunyi bicara mengalami penundaan secara signifikan dengan atau tanpa artikulasi kompensasi maka harus segera mendapat intervensi terapi wicara (16).

Durasi Intervensi yang Relatif Singkat

Durasi empat sesi belum cukup untuk mengembangkan perubahan motorik artikulatoris yang signifikan (17). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Flanagan et al (2018) bahwa efek pendekatan core vocabulary approach terhadap ketepatan fonem secara umum terjadi setelah beberapa siklus terapi dengan durasi 6 sampai 8 minggu (18).

Fokus Intervensi Core Vocabulary Approach

Pendekatan *Core Vocabulary Approach* lebih difokuskan pada konsistensi kata, bukan akuasi produksi fonem spesifik. Hal ini sesuai dengan jumlah skor yang diperoleh pada setiap fase namun ketepatan fonem tidak secara langsung akan meningkat. Pendekatan berbasis motorik-fonetik banyak digunakan untuk intervensi dan memberikan dampak positif terhadap gangguan bicara pada anak dengan celah langit-langit dengan atau tanpa celah bibir. Namun hasil penelitian Alighieri et al membuktikan bahwa pendekatan berbasis linguistik-fonologis terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan bicara pada anak dengan celah langit-langit dengan atau tanpa celah bibir (19).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Arutala Johana Hendarto atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan. Tidak lupa diucapkan juga terima kasih kepada seluruh pihak yang turut membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Salari N, Darvishi N, Heydari M, Bokae S, Darvishi F, Mohammadi M. Global prevalence of cleft palate, cleft lip and cleft palate and lip: A comprehensive systematic review and meta-analysis. *J Stomatol Oral Maxillofac Surg* [Internet]. 2022;123(2):110–20. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S246878552100118X>
2. Lane H, Harding S, Wren Y. A systematic review of early speech interventions for children with cleft palate. *Int J Lang Commun Disord*.
3. Vyas T, Gupta P, Kumar S, Gupta R, Gupta T, Singh HP. Cleft of lip and palate : A review. 2020;2621–5.
4. Salari N, Darvishi N, Heydari M, Bokae S, Darvishi F, Mohammadi M. Global prevalence of cleft palate, cleft lip and cleft palate and lip: A comprehensive systematic review and meta-analysis. *J Stomatol Oral Maxillofac Surg* [Internet]. 123(2):110–20. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/34033944/>.

5. SK Kementerian Kesehatan Republik. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Bibir Sumbing dan Lelangit. Indoensia: Kementerian Republik Indonesia; 2019.
6. Susanti N, Sudarman S. Systematic Literature Review: Speech Intelligibility In Children With Repaired Cleft Lip Palate. J EduHealth [Internet] [Internet]. 15(04):740–7. Available from: <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/healt/article/view/5755>
7. Hardin-Jones MA, Chapman KL. Non-Oral Compensatory Misarticulations Revisited. Cleft Palate-Craniofacial J. 2022;59(8):976–83.
8. Ma, Si-Wei, Li Lu, Ting-Ting Zhang, Dan-Tong Zhao, Bin-Ting Yang, Yan-Yan Yang JMG. Receptive and Expressive Vocabulary Skills and Their Correlates in Mandarin-Speaking Infants with Unrepaired Cleft Lip and/or Palate. Int J Environ Res Public Health. 2020;17(9):3015.
9. Wenjing Zhang, Zhao C, Sun L, Yang X, Yang L, Liang Y, et al. Articulation-Function-Associated Cortical Developmental Changes in Patients with Cleft Lip and Palate. Brain Sci [Internet]. 2023;13(4):550. Available from: <https://www.mdpi.com/2076-3425/13/4/550>
10. Alighieri C, D'haeseleer E. Changes in Phonological Awareness Following Combined Phonetic–Phonological Intervention in Children With Cleft Palate. J Speech, Lang Hear Res [Internet]. 2025;1–16. Available from: https://pubs.asha.org/doi/abs/10.1044/2025_JSLHR-25-00376
11. Hanley L, Ballard KJ, Dickson A, Purcell A. Speech intervention for children with cleft palate using principles of motor learning. Am J Speech-Language Pathol [Internet]. 2023;32(1):169–89. Available from: https://pubs.asha.org/doi/10.1044/2022_AJSLP-22-00007
12. Cheung KKK. Treatment effect of core vocabulary approach on speech intelligibility in children with speech sound disorder : a systematic review. (Thesis). Univ Hong Kong, Pokfulam, Hong Kong SAR [Internet]. 2018; Available from: <https://hub.hku.hk/handle/10722/287551>
13. Simone Miller, Kallusky J, Zimmerer R, Tavassol F, Gellrich NC, Ptok M, et al. Differences in velopharyngeal pressures during speech sound production in patients with unilateral cleft lip and palate (UCLP) and healthy individuals. Ger Med Sci. 22:Doc02.
14. Tosun S, Karsan Ç. Acoustic features of labial and dental plosives in children with hypernasality en niños con hipernasalidad. 2024;14:1–10.
15. Prathanee B, Pumnum T, Seepuham C, Jaiyong P. Five-year speech and language outcomes in children with cleft lip-palate. J Craniomaxillofac Surg. 44(10):1553–60.
16. Kotlareka KJ, Kruege BI. Treatment of Speech Sound Errors in Cleft Palate: ATutorial for

- Speech-Language Pathology Assistants. *Lang Speech, Hear.* 2023;54:171–188.
17. Edwin Maas, Robin DA, Hula SNA, Freedman SE, Wulf G, Ballard KJ, et al. Principles of motor learning in treatment of motor speech disorders. *Am J Speech Lang Pathol.* 17(3):277–98.
18. Flanagan KJ, Eecen KT. Core vocabulary therapy for the treatment of inconsistent phonological disorder: Variations in service delivery. *Child Lang Teach Ther.* 2018;34(3):209–19.
19. Alighieri C, Bettens K, Bruneel L, D’haeseleer E, Gaever E Van, Lierde K Van. Effectiveness of Speech Intervention in Patients With a Cleft Palate: Comparison of Motor-Phonetic Versus Linguistic-Phonological Speech Approaches. *J Speech, Lang Hear Res* [Internet]. 2020;63(12):3909–33. Available from: https://pubs.asha.org/doi/abs/10.1044/2020_JSLHR-20-00129.